

Pengaruh Membatik Pola Titik pada Tisu terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang

Ica Maratus Sholichah^{1*}, Henni Anggraini², Rina Wijayanti³

Universitas Kanjuruhan Malang
ica.maratus97@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
membatik pola
titik pada tisu,
kreativitas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membatik pola titik pada tisu terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre-eksperimental one group pre-test and post-test design*, yaitu penelitian 1 (satu) kelompok eksperimen dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal anak, kemudian pemberian perlakuan (*treatment*), dan pemberian *post-test* untuk mengukur kemampuan anak setelah adanya *treatment*. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang dengan jumlah 26 anak, 10 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan uji *t*. Hasil penelitian uji *t* menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Yang berarti, terdapat pengaruh membatik pola titik pada tisu terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini pada kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang. Kegiatan membatik pola titik pada tisu yang telah dilaksanakan di TK Muslimat NU 1 Bululawang pada Kelompok A dapat mengembangkan kreativitas pada anak. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pendidik, dan peneliti selanjutnya. Untuk pendidik agar lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik untuk mengasah kreativitas anak.

Copyright ©2019 Ica Maratus Sholichah¹, Henni Anggraini², Rina Wijayanti³. All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun untuk memberi rangsangan kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangannya berkembang secara optimal dengan harapan anak memiliki kesiapan untuk menuju pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini biasa juga disebut dengan *golden age* atau masa keemasan, dimana masa keemasan ini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berkembang dengan pesat.

Menurut Biechler dan Snowman (dalam buku Mursid : 2015), pendidikan anak usia dini prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Pendidikan anak usia dini biasanya mengikuti program Kelompok Bermain (KB) pada usia (3-4 tahun), dan pada usia (4-6 tahun) mengikuti program taman Kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Atfal (RA). Masa kanak-kanak adalah masa awal pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting bagi anak, yang mana anak-anak membutuhkan stimulus atau rangsangan agar 6 (enam) aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Enam bidang aspek perkembangan anak usia dini meliputi; aspek perkembangan nilai agama dan moral; aspek perkembangan fisik motorik; aspek perkembangan kognitif; aspek perkembangan bahasa; aspek perkembangan sosial-emosional dan; aspek perkembangan seni. Pada tiap-tiap aspek perkembangan memiliki lingkup perkembangan sesuai tahapan usia.

Menurut Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang indikator pencapaian perkembangan anak usia dini pada aspek kreativitas untuk usia 4-5 tahun sebagai berikut:

Tabel. 1 Tingkat Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Capaian Perkembangan
KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.	4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.	<ul style="list-style-type: none"> - Menghasilkan suatu bentuk. - Bertanggung jawab tugas yang diberikan. - Menyampaikan hasil karya.

(Sumber: Permendikbud 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini)

Aspek perkembangan seni pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan seperti; menari, menyanyi, menggambar, melukis, dan membatik. Membatik merupakan salah satu bagian dari seni yaitu, seni lukis. Membatik merupakan pemberian warna dengan menggunakan bahan sehelai kain putih, canting dan cairan malam sebagai bahan membatik. Membatik sendiri merupakan sebuah teknik dalam menahan warna secara berulang di atas selembar kain (Putri, R: 2017). Sedangkan menurut Utami (dalam Widiastuti .C dan Kristanto M: 2016) kata “batik” berasal dari kata “ambatik” yaitu kata “amba” yang berarti menulis, dan akhiran ‘tik’ yang berarti titik kecil, tetesan, atau membuat titik. Jadi, batik merupakan pemberian warna dengan cara memberi titik-titik pada selembar kain putih dengan lilin yang dipanaskan.

Membatik adalah membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menuangkan cairan malam pada kain sedikit demi sedikit (Arini dalam Nur Siti: 2015). Teknik membatik seperti orang yang sedang melukis, yaitu pemberian warna pada kain yang sudah ada sketsa gambarnya dengan alat canting dan cairan malam. Soerjanto (dalam Suliyati dan Yuliyati: 2019). Pembuatan motif kain dengan cara membuat titik-titik pada kain dengan menggunakan cairan malam atau lilin batik cair. Proses membatik untuk membentuk suatu motif yang terdiri atas susunan titik-titik dan goresan dengan cara cairan malam yang sudah dipanaskan kemudian dilukiskan pada kain, sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Batik berasal dari bahasa Jawa “tik” yang artinya titik dan “ma” sebagai kata awal yang artinya mengerjakan sesuatu. Kata matik kemudian berkembang menjadi kata “mbatik” yang kemudian menjadi kata batik. Jadi, membatik merupakan membuat titik-titik dengan cara meneteskan cairan lilin pada kain mori (Jannah dalam Ulfa : 2016).

Berdasarkan uraian pendapat mengenai membatik di atas maka, dapat peneliti simpulkan bahwa membatik adalah pemberian warna pada kain putih menggunakan cairan malam yang dipanaskan dengan cara menitik-nitik sesuai pola yang sudah ada. Namun, pada kegiatan membatik untuk anak kali ini peneliti menggunakan bahan yang sederhana yaitu dengan bahan tisu dan spidol. Kegiatan membatik pola titik pada tisu merupakan kegiatan pemberian warna pada tisu yang sudah dilipat menjadi bentuk persegi empat kecil, dengan cara menitik-nitik tisu menggunakan spidol. Menitik-nitik harus dengan cara di tekan agar warna yang dihasilkan dapat meresap hingga kebagian bawah tisu.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Muslimat NU 1 Bululawang pada tanggal 5 November 2018 terdapat permasalahan pada kelompok A di TK Muslimat NU 1 yaitu pada kemampuan kreativitas anak masih belum terlihat. Belum terlihatnya kemampuan kreativitas anak di TK Muslimat NU 1 Bululawang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah; kegiatan dalam mengasah kreativitas anak di TK Muslimat NU 1 masih menggunakan LKS dengan kegiatan mewarna, mengecap, dan menggambar.

Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memperinci), suatu gagasan Munandar (dalam buku Mulyani : 2018). Sedangkan menurut Tabrani (Zarkasih, K: 2016) kemampuan kreatif dibagi menjadi tiga sub kemampuannya diantaranya ialah; kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas. Kelancaran, berarti memiliki ide banyak yang seakan mengalir. Keluwesan, berarti kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah. Orisinalitas, berarti bahwa ide-idenya memiliki perbedaan dengan ide kebanyakan orang.

Kemampuan kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan, menciptakan, mengadakan dan menemukan cara-cara pemecahan masalah, ide-ide baru yang bersifat asli atau orisinal yang nantinya berguna untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Ardiyanto: 2017). Menurut M. Fadhillah, dkk (dalam Lita : 2018) Kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Dari beberapa pengertian kreativitas menurut para ahli diatas maka, dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan suatu hal baik itu berupa pemikiran atau ide maupun hasil karya yang sudah ada sebelumnya untuk di kembangkan kembali ataupun, murni sebuah pemikiran atau ide maupun hasil karya yang baru. Untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak, orang tua dan guru harus memperhatikan sifat dasar (natural) anak. Seperti yang dikatakan oleh Fadillah dan Khorida (dalam Mulyani : 2018), sikap natural (karakter dasar) anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas pada anak adalah sebagai berikut; bekal kebaikan, suka meniru, suka bermain, rasa ingin tahu yang tinggi, dan imajinasi yang tinggi. Adapun empat aspek pengembangan kreativitas menurut Utami Munandar (dalam Susanto: 2011), yaitu pribadi (*person*); pendorong (*press*); poses (*process*); dan produk (*product*). Dimana keempat aspek ini lebih dikenal dengan istilah 4P, yang secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Aspek Pengembangan Kreativitas

No	Aspek Pengembangan Kreativitas	Keterangan
1	Pribadi (<i>person</i>)	Kreativitas ialah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreativitas ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari pernyataan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu, guru harus berusaha menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat dari masing-masing siswanya, guru hendaknya membantu siswa dalam menemukan bakat-bakatnya serta mengembangkannya seoptimal mungkin.
2	Pendorong (<i>Press</i>)	Bakat kreatif seseorang akan berkembang apabila adanya dorongan atau motivasi baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Jika tidak bisa menyeleksi dengan baik maka, lingkungan dapat mendukung atau menghambat bakat-bakat kreatif seseorang.
3	Proses (<i>Process</i>)	Untuk mengembangkan kreativitas pada anak, perlu mengajak anak untuk menyibukkan diri dalam kegiatan yang kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak didik dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Guru hendaknya memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.
4	Produk (<i>Product</i>)	Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan sebuah produk yang kreatif adalah kondisi pribadi itu sendiri dan lingkungannya, sejauh mana keduanya mendorong untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri kreatif, dan dengan dorongan untuk membuat kreatif maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Guru hendaknya menghargai produk kreatif anak dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Sehingga dapat menggugah minat anak untuk mengembangkan daya kreatifnya.

(Sumber: Susanto: 2011)

Kreativitas pada anak-anak dapat ditingkatkan melalui berbagai macam kegiatan seni seperti; menggambar, mewarnai, mengecap atau menstempel, bermain warna, melukis, membatik dan masih banyak kegiatan seni yang lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Margaret S.B dan Miche C.E (dalam Damayanti. A: 2018) yang bahwa kegiatan seni adalah stimulasi efektif untuk mengembangkan imajinasi, pemikiran kreatif dan ekspresi anak. Adapun Meagan K.S and Rebecca L.C (dalam Damayanti. A: 2018) melalui kegiatan menggambar atau melukis anak belajar tentang nilai dan menghargai karya, menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk menjawab pertanyaan mereka sendiri dan memecahkan masalah. Menurut Miranda, D (2016) kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Peneliti mengambil kegiatan membatik untuk mencoba penelitian dalam peningkatan kreativitas di TK Muslimat NU 1 Bululawang pada kelompok A. Kegiatan membatik pola titik pada tisu belum pernah diajarkan di TK Muslimat NU 1 Bululawang. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menerapkan dengan harapan kemampuan kreativitas dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis memfokuskan penelitian ini pada “Pengaruh Membatik Pola Titik pada Tisu terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang” karena penulis berasumsi bahwa kegiatan membatik polat itik pada tisu dapat mempengaruhi kreativitas pada anak usia dini.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental Designs* Satu Kelompok (*One Group Pretest-Posttest Design*). Rancangan penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok saja. Rancangan Satu Kelompok dengan *Pretest-Posttest* ini memberikan tes awal sebelum perlakuan (*treatment*).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A TK Muslimat NU 1 Bululawang sebanyak 26 anak dengan rincian 10 anak laki-laki, dan 16 anak perempuan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel atau teknik sampel dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik sampel *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh yaitu, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang (Sugiyono: 2015).

Sampel dari penelitian di TK Muslimat NU 1 Bululawang adalah kelompok A dengan jumlah 26 anak dengan jumlah 10 anak laki-laki dan 16 anak perempuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk data dengan cara mengukur variabel penelitian. Untuk mengetahui pengaruh membatik pola titik pada tisu terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang, instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah lembar observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 3 (tiga) macam, diantaranya ialah sebagai berikut:

Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang diamati oleh peneliti dan guru kelas terhadap peserta didik meliputi; perkembangan kreativitas peserta didik selama *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan kegiatan berupa foto selama kegiatan penelitian untuk memperoleh hasil dari *Pre-Test*, *Treatment*, dan *Post-Test* pada kegiatan membuat anak.

Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Rancangan	Hari / Tanggal	Kegiatan
<i>Pre-test</i>	Jumat, 10 Mei 2019	Mewarnai media kertas gambar, <i>cotton bud</i> dan pewarna.
<i>Treatment</i>	Sabtu, 11 Mei 2019	Membatik pola titik pada tisu dengan pemberian contoh dari guru.
	Senin, 13 Mei 2019	Membatik pola titik pada tisu sesuai dengan keinginan atau imajinasi anak.
<i>Post-test</i>	Selasa, 14 Mei 2019	Mewarnai media kertas gambar, <i>cotton bud</i> dan pewarna.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pekerjaan yang sangat kritis dalam proses penelitian. Teknik analisis data dari penelitian eksperimen ini peneliti untuk menguji apakah terdapat pengaruh kemampuan kreativitas anak kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang melalui kegiatan membuat pola titik pada tisu. Alat untuk menguji sebuah penelitian itu berhasil atau tidaknya ialah menggunakan SPSS 16.0 *for windows* terdapat 4 (empat) diantaranya ialah ; (a) Uji Validitas; (b) Uji Reliabilitas; (c) Uji Normalitas; (d) Uji Hipotesis atau Uji *t*.

Hasil dan pembahasan

Hasil Analisis

Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 1 Bululawang, Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10-14 Mei 2019, pukul 08.00-10.00 WIB dengan jumlah subjek penelitian 26 anak, dengan rincian 10 anak laki-laki dan 16 anak perempuan pada Kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun.

Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono: 2015). Hasil analisa dan uji validitas ini diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *For Windows*. Data penelitian dikatakan valid atau tidak apabila: $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka data tersebut dikatakan valid, begitu sebaliknya.

Tabel Hasil Uji Validitas

No	Indikator	sig	r _{tabel}	Validitas
1	menghasilkan suatu bentuk	0,689	0,3172	Valid
2	bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	0,549	0,3172	Valid
3	menyampaikan hasil karya	0,750	0,3172	Valid

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015) uji reliabilitas merupakan hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas, instrumen dikatakan *reliable* apabila: nilai $\alpha > r \text{ tabel}$, dan nilai α bernilai positif atau reliabel, dan nilai $\alpha < r \text{ tabel}$, maka dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 16.0 *For Windows*.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.367	3

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bantuan komputer program *SPSS 16.0 For Windows*. Dengan kriteria uji normalitas sebagai berikut; jika nilai probabilitas > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai probabilitas < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		26	26
Normal Parameters ^a	Mean	5.81	10.2692
	Std. Deviation	1.497	1.42990
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.159
	Positive	.167	.159
	Negative	-.172	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.876	.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.427	.529

a. Test distribution is Normal.

Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari uji hipotesis (uji *t*), indikator diukur menggunakan komputer dengan program *SPSS 16.0 For Windows*. Untuk mengetahui hasil hipotesis itu diterima atau ditolak peneliti berpatokan dengan nilai signifikan dibawah ini; nilai signifikan < 0.05, maka H_a diterima, dan H_0 ditolak, nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-4.462	.067	.09	-4.893	-4.031	-21.321	5	.000

Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan di TK Muslimat NU 1 Bululawang pada Kelompok A dengan usia 4-5 tahun semester II tahun ajaran 2018-2019 dengan subjek 26 anak yaitu 10 anak laki-laki dan 16 anak perempuan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara membatik pola titik pada tisu terhadap kemampuan kreativitas anak. Data tersebut dibuktikan dengan hipotesis penelitian, H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikan hasil uji hipotesis (uji *t*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Yang artinya, terdapat pengaruh membatik pola titik padatisu terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang.

Kegiatan Pre-Test

Kegiatan *pre-test* ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal anak sejauh mana tingkat kemampuan kreativitasnya. Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 1 Bululawang pada tanggal 10 Mei 2019 dengan jumlah subjek penelitian 26 anak dengan rincian 10 anak laki-laki dan 16 anak perempuan, usia 4-5 tahun. Proses kegiatan penelitian mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disiapkan.

Pada kegiatan *pre-test* anak diajak untuk mewarnai gambar balon udara dengan cara menitik-nitik dengan *cotton buds* dan pewarna makanan. Penilaian perkembangan anak usia dini menggunakan lembar observasi sesuai indikator yang dinilai. Hal ini dapat dilihat dari penilaian observasi *pre-test* anak dengan nilai rata-rata anak pada indikator menghasilkan suatu bentuk 10 anak mendapatkan nilai 1, 10 anak mendapatkan nilai 2, dan 6 anak mendapatkan nilai 3. Pada indikator kedua, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, anak mendapatkan nilai 1 sebanyak 7 anak, nilai 2 sebanyak 13 anak, dan mendapatkan nilai 3 sebanyak 6 anak. Indikator ketiga yaitu menyampaikan hasil karya, rata-rata nilai yang diperoleh setiap anak adalah, 7 anak mendapat nilai 1, 12 anak mendapat nilai 2, dan 7 anak mendapat nilai 3.

Menurut Setyowulan (2016) dalam penelitiannya “*Pengaruh pemanfaatan metode demonstrasi jumputan dan demonstrasi membatik terhadap kreativitas anak usia dini di TK B Dharma Bhakti I Yogyakarta*”, mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu hal yang baru, baik berupa gagasan, maupun karya nyata. Baik dalam bentuk ciri-ciri *up-to-date* maupun non *up-to date*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Ditelusuri lebih jauh peningkatan kreativitas anak erat kaitannya dengan ketertarikan, keberanian serta percaya diri dalam melakukan kegiatan.

Dari hasil observasi selama kegiatan *pre-test* yang peneliti temui dilapangan, peneliti berpendapat sama dengan apa yang dikatakan oleh Setyowulan (2016) dalam penelitiannya bahwa kreativitas anak lebih pada ketertarikan anak dalam kegiatan tersebut. Karena, semakin menarik kegiatan anak akan semakin tertantang untuk mengerjakannya.

Kegiatan Treatment

Pemberian perlakuan (*treatment*) di TK Muslimat NU 1 Bululawang, dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan jumlah subjek penelitian yang sama dengan *pre-test* yaitu 26 anak, 10 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Peneliti sebagai pelaksana langsung, dan pemberian perlakuan pelaksanaan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Perlakuan Pertama (*Treatment I*), dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2019. Kegiatan yang dilakukan ialah anak diberi stimulasi yaitu dengan mengajak anak untuk membatik pada tisu dengan pola membentuk matahari. Pada kegiatan *treatment I* ini, anak diberi contoh oleh peneliti untuk membuat bentuk matahari dengan memberi hiasan di pinggir tisu sesuai keinginan anak.

Pada pemberian perlakuan pertama ini, anak sudah mulai mengalami kenaikan namun, masih pada tingkat rendah dengan capaian nilai rata-rata indikator menghasilkan suatu bentuk 14 anak mendapat nilai 2, dan 12 anak mendapat nilai 3. Indikator yang kedua, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan 11 anak mendapat nilai 2, dan 15 anak mendapat nilai 3. Untuk indikator yang ketiga menyampaikan hasil karya, anak mendapat nilai 1 sebanyak 1 anak, mendapat nilai 2 sebanyak 16 anak, dan mendapat nilai 3 sebanyak 9 anak.

Fadillah dan Khorida (dalam Mulyani: 2018), sikap natural (karakter dasar) anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas pada anak adalah sebagai berikut; bekal kebaikan, suka meniru, suka bermain, rasa ingin tahu yang tinggi, dan imajinasi yang tinggi. Suka bermain, rasa ingin tahu, dan suka meniru memang sifat dasar yang dimiliki oleh anak. Menurut peneliti, kemampuan dasar kreativitas anak memang didasari oleh sifat yang suka meniru, karena dari sifat suka meniru akan menjadikan sebuah pengalaman tersendiri bagi anak yang kemudian dikembangkan kedepannya untuk menciptakan hal-hal baru.

Perlakuan Kedua (*Treatment II*), yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019. Kegiatan yang diberikan kepada anak sama dengan kegiatan pada *treatment* yang pertama hanya saja pembedanya ialah anak diberi kebebasan untuk membatik pola titik pada tisu sesuai yang ia inginkan. Peneliti atau guru sama sekali tidak memberikan contoh kepada anak. *Treatment* kedua ini mulai anak mulai menunjukkan adanya perkembangan yaitu terlihat pada nilai anak yaitu, pada indikator pertama menghasilkan suatu bentuk, 2 anak mendapat nilai 2, 19 anak mendapat nilai 3, dan 5 anak mendapat nilai 4. Indikator kedua bertanggungjawab

terhadap tugas yang diberikan, 5 anak mendapat nilai 2, 15 anak mendapat nilai 3, dan 9 anak mendapat nilai 4. Indikator yang ketiga menyampaikan hasil karya, 4 anak mendapat nilai 2, 19 anak mendapat nilai 3, dan 5 anak mendapat nilai 4.

Kuloglu dan Asasogl (dalam Damayanti: 2018) yang berjudul “*Peningkatan kreativitas seni melalui kegiatan membatik*” mengatakan bahwa kreativitas produk gambar atau hasil karya itu terwujud melalui latihan, belajar seni dengan banyak latihan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan banyak berlatih maka akan memperkaya ide atau gagasan yang kemudian dikembangkan untuk menciptakan hal yang baru.

Berdasarkan ulasan dari Kuloglu dan Asasogl, peneliti sependapat karena setelah adanya *treatment* I anak mulai mengerjakan walaupun guru tidak memberikan contoh anak sudah berkreasi sesuai keinginannya dan menghasilkan gambar yang bermacam-macam. Adapun gambar yang dihasilkan oleh anak seperti; gambar bunga, gambar buah, gambar orang, matahari, dan masih banyak yang lainnya.

Kegiatan Post-Test

Pelaksanaan *post-test* pada penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat 1 Bululawang, dengan subjek penelitian 26 anak pada kelompok A, tanggal 14 Mei 2019. Peneliti ikut terlibat langsung sebagai pelaksana, dan proses pelaksanaan penelitian mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disiapkan. Kegiatan untuk *post-test* anak diberikan kegiatan yang sama dengan kegiatan saat *pre-test* mewarnai namun berbeda tema jika di *pre-test* anak mewarnai balon udara maka di *post-test* anak mewarnai gambar pelangi dengan cara menitik-nitik dengan *cotton buds* dan pewarna makanan serta anak di ajak untuk menghias bebas pada kertas yang ada gambar pelanginya. Penilaian menggunakan lembar observasi sesuai indikator penilaian.

Kemampuan anak dapat berkembang dengan adanya perlakuan (*treatment*). Hal ini dapat dilihat pada hasil *post-test* anak dengan nilai rata-rata indikator pertama menghasilkan suatu bentuk, 3 anak mendapat nilai 2, 12 anak mendapat nilai 3, dan 11 anak mendapat nilai 4. Indikator yang kedua bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, 13 anak mendapat nilai 3, dan 13 anak mendapat nilai 4. Untuk indikator yang ketiga menyampaikan hasil karya, 1 anak mendapat nilai 2, 12 anak mendapat nilai 3 dan 13 anak mendapat nilai 4.

Menurut Suryana (dalam Handayani, P, dkk: 2017) dengan judul “*Pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga*” mengungkapkan bahwa definisi dari kreatif merupakan proses mental yang menghasilkan solusi, ide, konseptualisasi, bentuk artistik, teori atau produk yang baru atau unik. Peneliti berpendapat sama dengan Suryana (dalam Handayani, P, dkk: 2017), yaitu perkembangan kreativitas anak dapat berkembang dengan adanya proses, pengalaman yang telah anak terima selama *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, sehingga dengan adanya pengalaman-pengalaman tersebut dan juga mungkin pengalaman dari luar sehingga anak dapat mewarnai dan menghias sesuai dengan keinginannya dan menghasilkan bentuk yang baik. Dalam kegiatan *post-test* anak sudah dapat mewarnai dengan metode menitik-nitik dan juga dapat menghias sesuai dengan keinginannya seperti; menghias membuat gambar mobil, bunga, rumah, dan masih banyak yang lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran dengan kegiatan membatik pola titik pada tisu pada anak usia dini kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang dengan subjek penelitian 26 anak, 10 anak laki-laki dan 16 anak perempuan rentang usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen *One Group Pre-Test And Post-Test Design*. Dengan adanya *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal anak, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) sebanyak 2 kali, dan di akhiri dengan pemberian *post-test* untuk melihat hasil akhir.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya pengaruh pada kegiatan membatik pola titik pada tisu terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini pada kelompok A di TK Muslimat U 1 Bululawang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *t* yang menunjukkan hasil signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) yang artinya hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti, “Terdapat pengaruh membatik pola titik pada tisu terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang”.

Saran

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menggunakan metode membatik pola titik untuk mengembangkan kreativitas anak. Dan guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran agar kemampuan kreativitas dapat berkembang dengan baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Perkembangan kreativitas bagi anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting, oleh sebab itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian selanjutnya tentang kemampuan kreativitas pada anak usia dini lebih menarik lagi.

Referensi

- Ardiyanto, A. 2017. Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Olahraga*. (Online), Vol.2 (2), (<http://journal.upgris.ac.id>) di akses 3 Agustus 2018
- Damayanti, A. 2018. Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membatik (Pendidikan Puskas Membangun Karakter Anak Usia Dini). (Online). (<https://jurnal.umj.ac.id>), di akses 7 Januari 2019.
- Handayani, P, dkk. 2017. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, (Online), Vol.15, (<https://jurnal.unimed.ac.id>), di akses 22 Agustus 2018.
- Lita. 2018. Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarharja. (online). (<http://journal.pps-pgra.org>), di akses 2 Desember 2018.
- Miranda, D. 2016. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, (Online), Vol. 1 (No.1) Hlmn: 60-67. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>), di akses 2 Mei 2019
- Mulyati, S dan Sukmawijaya, A. 2013. "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, (Online), Vol.2 No.2 Hlmn 124-129, (<https://journal.uui.ac.id>), di akses 6 Februari 2016.
- Mursid. 2015. "Pengembangan Pembelajaran PAUD". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, S. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Membatik Dengan Pelepeh Pisang Pada Anak Kelompok B Tk Dharmawanita Gondanglegi III Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015". Artikel Skripsi (Online). (<http://simki.unpkediri.ac.id>), di akses 19 Maret 2017.
- Permendikbud Tahun 2014 Nomor 146 Tentang Bab IV: Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud 2014.
- Putri, R. 2017. Penerapan Keterampilan Membatik Ikat Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Kelas Kecil Di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, (Online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>) di akses 2 Mei 2019
- Setyowulan, D. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Metode Demonstrasi Jumputan dan Metode Demonstrasi Membatik terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK B Dharma Bhakti I Yogyakarta.(Online). (<http://journal.student.uny.ac.id>), di akses 5 Mei 2018.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND)". Bandung: Alfabeta.
- Suliyati dan Yuliati. 2019. Pengembangan Motif Batik Semarang Untuk Penguatan Identitas Budaya Semarang. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, (Online), Vol.4 (No.1), Hlmn: 61-73, (<https://ejournal.undip.ac.id>), di akses 5 Januari 2019
- Susanto, A. 2011. "Perkembangan Anak Usia Dini" Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ulfa, W.R. 2016. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B TK Asyafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015-2016. (Online) (<https://jurnal.unej.ac.id>), di akses 5 Mei 2017.
- Universitas Kanjuruhan Malang. 2017. "Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah". Universitas Kanjuruhan Malang.

- Widiastuti, C dan Kristanto, M. 2016. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak TK Melalui Kegiatan Batik Celup Pada Kelompok A Di TK Arum Tegalwangi 26-31 Tegal”.(Online). (<http://journal.upgris.ac.id>), di akses 12 Agustus 2017.
- Zarkasih, K. 2016. Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. (Online), 16 (1): 19-27. (<http://ejournal.uin-suka.ac.id>) diakses 7 Mei 2018.